

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pemasaran Digital Pada Bank Sampah Tangguh Dusun Wonosuko Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang

Betari Maharani, Soni saputra, Attalah Putra Perdana, Diva Erlina
Universitas Muhammadiyah Magelang
betari.maharani@ummgl.ac.id

Abstrak

Peningkatan penyusunan laporan keuangan di bank sampah merupakan pengembangan kemampuan pembelajaran masyarakat Dusun Wonosuko yang menjadi tempat dimana warga menabung atau istilah lainnya menabung dalam bentuk sampah yang dikelompokkan sesuai jenisnya. Metode yang digunakan yaitu melakukan observasi di lokasi, diskusi mengenai masalah yang dihadapi di bank sampah, membuat program untuk menyelesaikan masalah, melakukan pelatihan dan pendampingan. Hasil yang diperoleh yaitu, 1) kegiatan diskusi masalah yang dihadapi berjalan dengan baik yang dilaksanakan secara langsung, 2) Pelatihan secara langsung terdiri dari pelatihan administrasi, pembukuan keuangan dan pemasaran digital. 3) Pada tahap terakhir kegiatan pendampingan, yakni pembelian layanan konsultasi implementasi kegiatan administrasi, pembukuan keuangan bank sampah dan pemasaran digital. Hasil kegiatan pengabdian adalah pengelola mulai mengimplementasikan sistem administrasi dan pembukuan keuangan yang lebih baik. Saat ini, pengelola mengetahui cara mengoperasikan sistem media sosial seperti facebook dan instgaram untuk pemasaran produk bank sampah.

Kata kunci: laporan keuangan, pemasaran digital, bank sampah

Abstract

The improvement in the preparation of financial reports at the waste bank is the development of the learning ability of the Wonosuko Hamlet community which is a place where residents save or in other terms save in the form of waste which is grouped according to its type. The method used is conducting observations at the location, discussing the problems faced in the waste bank, making programs to solve problems, conducting training and assistance related to work programs. The results obtained are, 1) The activities of discussing the problems faced are running well which are carried out directly, 2) Training about administration, bookkeeping and digital marketing, 3) At the last stage this mentoring. The team gives consulting service about the implementation of administration, bookkeeping and digital marketing. The result of community empowerment are the administrator of waste bank started to implement better administration and bookkeeping system. Now, the administrator of waste bank has known about how to operate the media social application such as facebook and instagram to promote their waste bank's products.

Keywords : administration, bookkeeping, digital marketing, waste bank

PENDAHULUAN

Kehidupan masa kini tidak terlepas dari kegiatan ekonomi dan non ekonomi. Kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif kegiatan ekonomi merupakan sebuah cara dalam pemenuhan kebutuhan manusia sehari-hari.

Kegiatan ekonomi sendiri memiliki dampak negatif terhadap lingkungan untuk saat ini dan masa yang

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 15 September 2022, Accepted 26 Agustus 2024, Published 30 Agustus 2024

akan datang yakni dengan munculnya sampah. Sampah merupakan hasil material dari adanya suatu proses/kegiatan. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Setiap tahunnya, jumlah sampah mencapai 18,2 juta ton dan yang hanya 13,2 juta ton (72,9%) yang dapat dikelola (1). Kondisi ini akan terus bertambah sesuai dengan kondisi lingkungannya. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru.

Paradigma yang menganggap sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk, dan bahan baku industri. Tujuannya agar dapat mengurangi sampah di TPS/TPA dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui pemanfaatan sampah dengan program 3R (*Reuse, Reduce* dan *Recycle*).

Perilaku peduli lingkungan adalah kemampuan untuk membuat pilihan tentang bagaimana bersikap merespon berdasarkan impuls dorongan hati. Sampah plastik dan sampah lainnya sering mengotori halaman, jalan, dan saluran air di lingkungan desa. Adanya kegiatan Bank Sampah, warga desa dituntut untuk dapat mengelola sampah di lingkungan tempat tinggalnya. Sampah kering seperti kaleng, botol, dan kertas bekas dapat digunakan lagi melalui proses daur ulang. Sedangkan sampah basah, seperti daun-daun dan sampah rumah tangga dapat dijadikan pupuk hijau atau kompos (2). Produksi kompos dari sampah organik mudah dilakukan oleh warga desa.

Bank sampah merupakan salah satu solusi penanganan sampah di sekitar hunian masyarakat (3). Bank sampah adalah suatu tempat yang dapat dijadikan tempat menabung bagi masyarakat sekaligus berfungsi sebagai bank untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan. Selain itu, dengan adanya bank sampah tersebut masyarakat dapat terbantu untuk menambah penghasilan sehari-hari, khususnya masyarakat. Sampah menjadi bernilai ekonomi tinggi jika dikelola dengan baik (4). Hasil penjualan produk sampah di bank sampah dapat ditabung dan selanjutnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti membeli beras, garam, minyak dan kebutuhan pokok lainnya. Sehingga dari usaha pengumpulan sampah tersebut telah membantu masyarakat sekitar untuk menambah pendapatan, sekaligus mengurangi pengangguran.

Di Kecamatan Tegalrejo, Desa Wonosuko berdiri sebuah lembaga bank sampah yang bernama Bank sampah Tangguh. Latar belakang berdirinya bank sampah ini adalah timbulnya permasalahan sampah yang cukup serius khususnya dalam hal tata kelola sampah. Masyarakat di desa Wonosuko belum kooperatif mengumpulkan sampah di bank sampah. Saat ini, masyarakat di

dewa Wonosuko sedang merutinkan kegiatan penghimpunan sampah dari masyarakat yang masih memiliki nilai ekonomi untuk kemudian dipilah, ditimbang, dijual dan hasil penjualannya masuk ke dalam rekening nasabah bank sampah. Selain itu, untuk mendukung program 3R, beberapa kegiatan seperti pembuatan pupuk kompos dari daun kering, mendaur ulang kemasan pembungkus kopi menjadi tas dan sendok plastik yang dibuat menjadi kap lampu, juga dilakukan. Akan tetapi, di sisi lain, para pengelola bank sampah masih terkendala terkait administrasi keuangan bank sampah. Sejauh ini yang dilakukan oleh pengelola Bank Sampah Tangguh adalah membedakan bentuk setoran sampah nasabah, memilah, menimbang dan memasukkan hasil penjualan sampah ke masing-masing rekening nasabah. Pengelola juga belum memahami mekanisme pemasaran melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengelola terkait pemasaran produk bank sampah melalui media online juga menjadi hal penting yang perlu diajarkan kepada pengelola bank sampah (5).

Sistem Administrasi Pengelolaan Bank Sampah. Sistem administrasi di Bank Sampah Tangguh dilakukan secara manual sehingga seringkali terjadi kesalahan dalam pencatatan jumlah setoran sampah yang ujung-ujungnya membuat konflik diinternal pengelola bank sampah dengan anggota/nasabah bank sampah. Pencatatan manual memang lebih membutuhkan banyak tenaga karena dalam teknis pelaksanaannya harus mengentri data di dua buku catatan transaksi bank sampah yaitu 1 (satu) buku untuk manajemen bank sampah yang 1 (satu) buku lagi untuk nasabah. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengelola terkait pengelolaan keuangan bank sampah penting untuk dilakukan (6).

Transportasi juga menjadi pokok permasalahan yang dihadapi oleh bank sampah karena bank sampah harus menyewa dump truck untuk mengangkut sampah yang berasal dari perusahaan yang jumlahnya sangat banyak. Bank Sampah Tangguh menggunakan sistem jemput bola, sehingga kedepannya sangat diperlukan sosialisasi kepada perusahaan-perusahaan untuk membantu mengantarkan sampahnya langsung ke bank sampah.

Bank Sampah Tangguh memiliki rencana untuk menciptakan Go-Sampah sehingga memudahkan warga untuk menyetor tabungan sampahnya. Go-Sampah sendiri adalah salah satu usulan dari pengurus Bank Sampah Desa Wonosuko yang ingin mengembangkan Sampah agar bisa menjadi bahan olah. Konsep dasar dari bank sampah ini sendiri adalah untuk mengedukasi, memahami, dan menyadarkan masyarakat untuk memilah sampah sejak dari rumahnya sehingga masyarakat dapat memulai pola hidup zero waste dalam skala rumah tangganya. “Buanglah sampah pada tempatnya”. Sehingga dengan kehadiran bank sampah ini masyarakat mulai menyadari pentingnya sampah untuk dipisahkan sebelum dibuang. Masyarakat juga dapat merasakan langsung keuntungan yang diterimanya berupa tabungan ataupun uang kas untuk kepentingan warga.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Bank Sampah Tangguh didirikan pada tahun 17 Mei 2020 oleh Ibu Robbiul Fitri Masithoh. Saat ini, Bank sampah dikelola oleh 10 orang. Pendirian bank sampah dilatarbelakangi oleh adanya peraturan menteri mengenai pengelolaan sampah dan pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah. Salah satu Program dalam upaya pengelolaan lingkungan yang ada di Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Tengah adalah Program Bank Sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.



Gambar 1. Kegiatan di Bank Sampah Tangguh

Program pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kelurahan Tegalrejo dinilai belum berjalan optimal. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat yang masih minim dan pembinaan dari pemerintah juga masih belum maksimal. Menurut Bapak Agung Prambodo selaku lurah Tegalrejo, sosialisasi pengelolaan Bank sampah kepada masyarakat dapat memotivasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Saat ini, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah adalah minimnya alat untuk mengangkat sampah atau kontainer. Selain itu, masyarakat masih kurang sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 2. Jenis sampah yang dikumpulkan Bank Sampah Tangguh

Dari segi pengelolaan, bank sampah masih terkendala dengan sistem pengelolaan keuangannya. Catatan keuangan yang dibuat masih sederhana, hanya sebatas catatan perolehan uang masuk dan keluar. Catatan mengenai uang masuk berdasarkan jenis sampah yang terjual dan riwayat penjualan per penyeton belum terorganisir dengan baik. Dalam pemasaran produk bank sampah, saat ini model pemasaran masih belum mengoptimalkan penggunaan media sosial seperti facebook, instagram atau tiktok. Sementara, penggunaan media sosial memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan luasan pasar produk bank sampah.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan dan target capaian yang diharapkan diuraikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Solusi dan Target yang Diharapkan

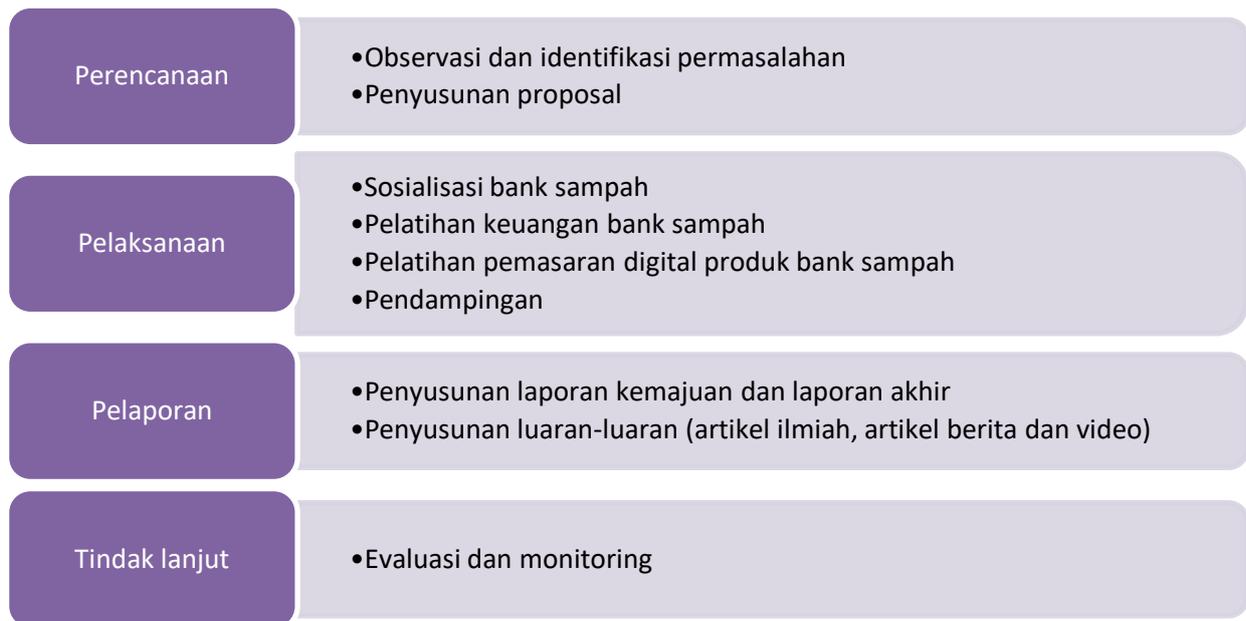
No	Permasalahan	Solusi	Target yang diharapkan
1	Kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih rendah	Meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui sosialisasi	75% warga desa Wonosuko meningkat kesadarannya untuk menjaga kebersihan lingkungan dan berpartisipasi

			aktif sebagai penyeter sampah di Bank Sampah Tangguh
2.	Pengetahuan dan keterampilan pengelola terkait administrasi keuangan bank sampah masih rendah	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola terkait administrasi keuangan bank sampah dengan menggunakan aplikasi	Aplikasi keuangan bank sampah dapat digunakan untuk membantu dan mempermudah kegiatan administrasi keuangan bank sampah
3	Keterbatasan keterampilan pengelola bank sampah menggunakan media sosial seperti facebook, instagram dan tiktok untuk memasarkan produk bank sampah.	Meningkatkan keterampilan pengelola bank sampah menggunakan media sosial seperti facebook, instagram dan tiktok untuk memasarkan produk bank sampah melalui pelatihan-pelatihan	Pengelola bank sampah dapat mengoperasikan minimal 2 jenis media sosial untuk memasarkan produk bank sampah

Tahapan kegiatan pengabdian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjut kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 bulan dengan melibatkan partisipasi dari mitra pengabdian. Peran aktif dari mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk:

1. Memberikan kesempatan kepada pengelola dan penyeter untuk mengikuti sosialisasi, pelatihan dan pendampingan terkait bank sampah.
2. Bersedia menerima hasil kegiatan yang telah direncanakan dan mengaplikasikan sistem laporan keuangan bank sampah dalam pengelolaan bank sampah.

Secara lebih detail tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian secara detail dilaksanakan seperti berikut ini.

1. Sosialisasi

Sosialisasi pada kegiatan pengabdian diisi dengan pemaparan tentang pentingnya mengorganisasi sampah rumah tangga, cara mengorganisasi sampah, dan peluang ekonomi dari mengorganisasi sampah. Kegiatan sosialisasi melibatkan pihak pemerintah desa, masyarakat sekitar desa dan pengelola bank sampah. Tujuan sosialisasi ini adalah memberikann wawasan terkait peran bank sampah dan potensi kesertaan masyarakat dalam menjaga lingkungan melalui peran aktifnya dalam kegiatan bank sampah.

2. Pelatihan

Pelatihan bank sampah meliputi pelatihan administrasi dan keuangan bank sampah serta pelatihan pemasaran digital produk bank sampah. Pelatihan administrasi berguna untuk mencatat riwayat pengumpulan sampah oleh nasabah seperti nama nasabah, jenis sampah yang disetorkan dan jumlah sampah yang disetorkan. Pelatihan keuangan bank sampah berguna untuk mencatat jumlah rupiah yang dikumpulkan oleh nasabah berdasarkan jenis dan berat sampah yang dikumpulkan. Jumlah rupiah hasil setoran sampah menjadi tabungan nasabah yang dicatat dalam sebuah buku tabungan. Setiap periode tertentu, tabungan dari setiap nasabah dapat dicairkan dalam bentuk uang.

Bank sampah Tangguh melakukan daur ulang sampah organik dan anorganik. Sampah organik yang berupa daun diolah oleh pengelola sampah menjadi pupuk organik. Sampah anorganik berupa sampah plastik dikreasikan menjadi berbagai bentuk kerajinan seperti tas belanja, dompet, gantungan kunci, dsb. Akan tetapi, pengelola masih terkendala dengan proses pemasarannya. Oleh

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

karena itu, tim pengabdian memberikan pelatihan pemasaran digital melalui Facebook dan Instagram. Pada pelatihan ini, tim pengabdian melatih pengelola membuat dan mengelola akun Facebook dan Instagram.

3. Pendampingan

Pelayanan konsultasi mengenai implementasi pelatihan yang sudah diberikan merupakan bentuk kegiatan pendampingan dalam pengabdian. Pengelola dipastikan bahwa proses administrasi, pencatatan keuangan dan pemasaran dilakukan secara tepat. Secara khusus, pengelola diberikan sistem pembukuan manual untuk administrasi dan keuangan. Pengelola dapat secara langsung mengisi transaksi yang terjadi pada buku yang sudah dibuatkan format oleh tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Bank Sampah Tangguh, Dusun Wonosuko dilaksanakan mulai 2 Juli - 29 Agustus 2022. Rangkaian tahapan kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai dari sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Sosialisasi materi bank sampah dilakukan bersamaan dengan kegiatan senam sehat, yakni pada Tujuannya adalah agar materi bisa dipahami secara meluas kepada warga masyarakat dusun Wonosuko. Pada kegiatan ini juga dilakukan kampanye kumpul sampah di bank sampah Tangguh. Meskipun setelah kegiatan kampanye ini belum banyak warga masyarakat yang kemudian menjadi nasabah bank sampah, akan tetapi partisipasi warga dalam mengorganisasi sampah (tidak membuang sampah sembarangan) mulai nampak dalam praktik kehidupan sehari-hari warga masyarakat.



Gambar 3. Pelatihan pembukuan keuangan Bank Sampah

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Hasil dari kegiatan pengabdian selama di Bank Sampah Tangguh dusun Wonosuko Desa tegalrejo membuahkan hasil yang sangat memuaskan terhadap pengelola bank sampah Tangguh. Terutama saat melakukan pembukuan yang sebelumnya masih sederhana, sekarang para pengurus bank sampah Tangguh sudah melakukan pembukuan dengan aplikasi bank sampah yang kami buat meskipun pencatatanya belum menggunakan media elektronik. Pengelola bank sampah sangat antusias untuk belajar administrasi dan pembukuan keuangan.

Pelatihan pembukuan bank sampah dilaksanakan sekitar 3 minggu. Pelatihan pembukuan bank sampah di gedung bank sampah Tangguh. Terdapat sekitar 10 orang pengurus bank sampah terlibat dalam pelatihan pembukuan bank sederhana sampah meskipun banyak pengurus yang masih belum 100% memahami mekanisme pembukuan yang telah diajarkan oleh tim pengabdian, kami tetap memantau perkembangan para pengurus bank sampah terkait pembukuan. Dengan adanya pembukuan ini kami berharap bank sampah Tangguh mampu meningkatkan laba maupun perkembangan pada bank sampah Tangguh sendiri.

Pemasaran produk bank sampah melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram memang belum terlalu masif dilakukan oleh pengelola bank sampah. Hal ini disebabkan karena pengelola merupakan ibu rumah tangga yang kurang familiar dengan pengoperasian Facebook dan Instagram. Setidaknya, pengelola sudah mengenali cara baru memasarkan produk melalui Facebook dan Instagram. Akan tetapi, meskipun pengelola belum secara aktif menggunakan Facebook dan Instagram dalam mempromosikan produk kerajinan yang terbuat dari sampah, mereka sudah aktif memasarkan produk melalui WhatsApp.



Gambar 4. Produk kerajinan tas yang dihasilkan bank sampah Tangguh

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi materi bank sampah dilakukan bersamaan dengan kegiatan senam sehat. Tujuannya adalah agar materi bisa dipahami secara meluas kepada warga masyarakat dusun Wonosuko. Pada kegiatan ini juga dilakukan kampanye kumpul sampah di bank sampah Tangguh. Meskipun setelah kegiatan kampanye ini belum banyak warga masyarakat yang kemudian menjadi nasabah bank sampah, akan tetapi partisipasi warga dalam mengorganisasi sampah (tidak membuang sampah sembarangan) mulai nampak dalam praktik kehidupan sehari-hari warga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi M, Chair M. IKN, Tantangan Kelola Sampah – Standar Minimal Harus Berjalan: Kementerian Lingkungan Hidup; 2022 [Available from: <https://bsilhk.menlhk.go.id/index.php/2022/06/02/ikn-tantangan-kelola-sampah-standar-minimal-harus-berjalan/>].
- [2] Dewi RP. Studi Potensi Pemanfaatan Sampah Organik Tpa Banyuurip Tegalrejo Sebagai Salah Satu Sumber Energi. Jurnal Teknik Mesin. 2017;6(3):32-40.
- [3] Selomo B, Mallongi M. Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Jurnal Public Heal. 2016;12(4):232-40.
- [4] Prihatin Z. Pengelolaan Sampah Bisa Hasilkan Pendapatan Ekonomi yang Tinggi: Kompas; 2022 [Available from: <https://www.kompas.com/sains/read/2022/02/21/18020>].
- [5] Maharani B, Fendisty A, Masjidin U, Ardiyan D, Rizky N, Hidayah N. Pelatihan Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Pelaku UMKM di Desa Srumbung Magelang. PengabdianMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2021;6(4):34-40.
- [6] Maharani B, Saputri A, Wardani A, Astuti W, A'idah W, Pangestu F. Penyuluhan dan Pelatihan Pemasaran Digital, Administrasi Keuangan dan Hak Kekayaan Intelektual Bagi Pelaku UMKM di Desa Madyocondro. Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022;1(1):60-8.